



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EFFECTIVE TAX RATE*

Michelle Gracesilia

Vivi Adeyani Tandean, S.E., Ak., M.Ak

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Michelle Gracesilia/34130183/2017/Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance
Pembimbing : Vivi Adeyani Tandean, S.E., Ak., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan beban iklan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak diukur menggunakan *effective tax rate*. Bagi pemerintah pajak merupakan penerimaan, namun bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban dan perusahaan berusaha untuk menghindarinya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Untuk memperoleh hasil yang valid, maka dilakukan pengujian pada masing-masing variabel berdasarkan pada hipotesis yang dibangun.

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara, dan pajak diterima dari pembayaran yang dilakukan oleh para wajib pajak baik orang pribadi maupun badan. Namun bagi beberapa badan seperti perusahaan menganggap pajak sebagai beban karena mengurangi pendapat yang seharusnya bisa diterima dalam jumlah besar oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai cara untuk menghindari pajak tersebut dengan memanfaatkan celah yang ada.

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai 2015. Dengan memakai berbagai kriteria penilaian sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dari 196 perusahaan yang terdaftar akhirnya terpilih 84 perusahaan yang dijadikan sampel. Sampel yang terpilih nantinya akan diuji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang nantinya akan diuji dengan beberapa pengujian seperti uji *t*-statistic dan uji asumsi klasik.

Hasil menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan beban iklan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas terbukti secara simultan berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Secara simultan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan beban iklan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh yang memiliki peran dalam tindakan penghindaran pajak di perusahaan adalah *leverage* dan profitabilitas. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan beban iklan tidak mempengaruhi tindak penghindaran pajak di perusahaan *real estate* yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini.

Kata kunci : penghindaran pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, beban iklan

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
a. Penulisan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRACT

Michelle Gracesilia/34130183/2017/Analysis of Factors that Affect Tax Avoidance/Lecture : Vivi Adeyani Tandean, S.E., Ak., M.Ak.

This research aims to analyze the effect of variable leverage, the firm size, profitability, and advertising expense against corporate tax avoidance. Tax evasion is measured using the effective tax rate. For the Government of taxes constitutes acceptance, but the company is a tax burden and the company is trying to avoid it. Some previous studies showed mixed results. To obtain valid results, then conducted testing on each variable based on the hypothesis that was built.

The tax is the largest source of reception of the State, and taxes received from payments made by the taxpayer whether private or agency. However for some agencies such as the company considers the tax burden because it reduces the opinions that should be accepted in large numbers by the company. Therefore the company performs a variety of ways to avoid the tax by making use of a loophole.

The data used by the author in this research is the company's real estate registered in BEI during the period from 2012 to 2015. Using a variety of criteria for the assessment of sample using the method of purposive sampling, of the 196 companies listed finally elected 84 companies which provided the sample. The selected samples will be tested against independent variable influences the dependent variables that will be tested with some tests such as the test statistic and test assumptions.

The results show that the variable leverage and profitability has a variable effect on tax evasion. While the firm size and advertising expense proved to have no effect on the tax evasion. This shows that leverage and profitability is proven simultaneous effect on variable tax evasion. Simultaneously variable leverage, firm size, profitability, and advertising expense influence on tax evasion.

Conclusion of this research is the influence that has a role in tax evasion in corporate actions is leverage and profitability. The greater the profitability of a company, the higher the rate of evasion of taxes. As for the variable size of the company and the ad load does not affect criminal tax evasion in corporate real estate , which provided the subject of research on this research.

Keywords: *tax evasion, leverage, profitability, firm size, advertising expense*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan, dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memberikan kontribusi yang cukup besar untuk membantu pemerintah meningkatkan pembangunan nasional (fungsi budgetair). Selain sebagai sumber penerimaan negara, pajak juga dapat digunakan pemerintah sebagai alat untuk mengatur atau untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (fungsi regulierend).

Bagi pemerintah, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan oleh negara untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Semakin tinggi pajak yang ditanggung berarti semakin kecil laba bersih yang secara riil dihasilkan. Dengan demikian, banyak perusahaan yang melakukan berbagai macam usaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan meminimalisasi beban pajak yang harus disetorkan ke kas negara. Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih ada di dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Terdapat 2 cara pengelakan pajak dapat dilakukan, yaitu dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) dan penggelapan pajak (tax evasion) (Reza, 2012).

Penghindaran pajak (tax avoidance) biasanya diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loopholes) ketentuan perpajakan suatu negara. Dengan demikian banyak ahli yang mengatakan hal tersebut sah-sah saja (legal) karena tidak melanggar peraturan-peraturan perpajakan. Bagi perusahaan, penghindaran pajak ini dilakukan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba, sudah tentu penghindaran pajak ini banyak diterapkan, namun dengan tidak melanggar peraturan-peraturan, namun dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada (legal).

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik maka penelitian harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penulis untuk menguji beberapa faktor yang dianggap penulis dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui apakah beban iklan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Landasan Teori dan Hipotesis

1. Tax Avoidance

Menurut Xynas (2011), penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan suatu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (lawful), sedangkan penggelapan pajak (tax avasion) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (unlawful).

Penghindaran pajak dijelaskan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak dengan contoh seperti investasi pada obligasi pemerintah di satu ujung (pajak rendah, legal sempurna), istilah lainnya seperti “ketidakpatuhan (noncompliance),” “penggelapan (evasion),” “agresivitas (aggressiveness),” dan “penyembunyian (sheltering)” berada di ujung lain dari rangkaian tersebut. Aktivitas strategi pajak bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa agresif aktivitas dalam mengurangi pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).



Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan istilah penghindaran pajak untuk mendefinisikan secara luas segala upaya meminimalkan utang pajak yang dilakukan perusahaan

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan merupakan suatu kebetulan. Keputusan untuk melakukan penghindaran merupakan hasil kebijakan perusahaan. Secara langsung, individu yang terlibat dalam pembuatan keputusan pajak adalah direktur pajak dan juga konsultan pajak perusahaan. Namun eksekutif (direktur utama atau presiden direktur) sebagai pimpinan perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung juga memiliki pengaruh terhadap segala keputusan yang terjadi dalam perusahaan, termasuk keputusan penghindaran perusahaan. Eksekutif sebagai seorang individu memiliki karakteristik yang akan mempengaruhinya dalam membuat suatu keputusan. Karakteristik setiap eksekutif tentu berbeda antara satu dengan yang lain. Berbagai faktor dapat membentuk karakteristik eksekutif. Sehingga, karakter eksekutif dianggap faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh eksekutif.

2. Leverage

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya. Dengan demikian semakin baik tingkat financial leverage suatu perusahaan maka berdampak pada tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2013:151), bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan menurut Riyanto (2010:331), rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.

Berdasarkan penejelasan diatas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dimana semakin besar tingkat rasio leverage menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang.

3. Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Bukhori (2012:34) perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Firm Size dapat diukur dengan mencari nilai logaritma dari total aset yang dihasilkan suatu perusahaan.

4. Profitability

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tetapi, selain itu perusahaan juga harus dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan (profit).

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Seperti yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikemukakan oleh Gibson (2011), bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Michelle & Megawati (2005) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk going concern. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (return on asset/ROA).

5. Advertising

Biaya advertising merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka untuk memasarkan produknya. Tujuannya adalah untuk promosi dan meningkatkan volume penjualan.

Biaya advertising merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam melakukan tax avoidance, biaya advertising yang tinggi menyebabkan berkurangnya laba bersih yang diperoleh perusahaan, dengan demikian semakin tinggi biaya advertising maka berdampak negatif terhadap cash ETR perusahaan. Beban iklan dapat dihitung dengan membandingkan beban iklan yang dikeluarkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan penurunan cash effective tax rate karena sebagian besar keuntungan yang diperoleh dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang, sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan laba bersih yang semakin rendah, maka pajak yang dibayar oleh perusahaan juga akan semakin kecil. Sebaliknya pada tingkat penggunaan utang yang rendah, maka berdampak terhadap tingginya cash effective tax rate yang dibayar oleh perusahaan.

Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap cash effective tax rate yang dibayar oleh perusahaan. Hal tersebut dinyatakan oleh Richardson dan Lanis (2007), Sabli dan Noor (2012), Bauer (2011), Amiram (2012), dan Kim (2010) yang menyimpulkan bahwa besarnya leverage yang dimiliki oleh perusahaan berdampak negatif terhadap cash effective tax rate yang dibayar oleh perusahaan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga berdampak terhadap penentuan kebijakan tax avoidance. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap cash effective tax rate yang dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007), Sabli dan Noor (2012), Amiram (2012) dan Kim (2010) menyatakan bahwa firm size berpengaruh negatif terhadap cash effective tax rate.



Pengaruh Profitability Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya berupa cash effective tax rate.

Amiram (2012) dan Sabli dan Noor (2012) menyatakan bahwa profitability memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cash ETR. Hal tersebut diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Bauer (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas dengan pengendalian internal yang baik berdampak positif terhadap pembayaran pajak perusahaan (Cash ETR).

Pengaruh Advertising Terhadap Tax Avoidance

Biaya advertising (AD) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka untuk memasarkan produknya. Tujuannya adalah untuk promosi dan meningkatkan volume penjualan. Biaya advertising (AD) merupakan proksi dari relational capital. Biaya advertising merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Biaya advertising yang tinggi menyebabkan berkurangnya laba bersih yang diperoleh perusahaan, dengan demikian semakin tinggi biaya advertising maka berdampak negative terhadap cash ETR perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiram (2012) dan Dyreng et al., (2008) yang menyatakan bahwa biaya advertising maka berdampak negatif terhadap cash ETR perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan property / real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. Data sekunder yang dikumpulkan dan dicari melalui web www.sahamok.com dan kemudian dapat di-download di www.idx.co.id.

Pemilihan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel penelitian dari populasi yang mana perusahaan dijadikan sampel tersebut harus memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Penggunaan dari metode ini diharapkan agar memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Tax Avoidance (Current ETR)

Tax avoidance adalah upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang. Tax avoidance dalam penelitian ini dinyatakan dengan current effective tax rate (Current ETR). Dalam penentuan ETR, penelitian menggunakan formula yang dikembangkan Dyreng et al. (2010) seperti berikut ini:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$



Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis diuji dengan metode regresi berganda. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan beban iklan), terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Namun tidak semua asumsi yang diuji dapat lolos sesuai dengan ketentuan uji. Uji asumsi yang dilakukan menggunakan prinsip *Based Linear Unbias Estimated (BLUE)*, dimana data haruslah bisa diandalkan (*reliable*) karena diuji sesuai dengan data yang sudah dikelola dengan apa adanya tanpa ada rekayasa sedikit pun (Menurut Damodar Gujarati (2006)).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel 4 menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi, akan digunakan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa residual dalam persamaan regresi random atau acak dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Kita dapat melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas tersebut dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakkan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu ada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dilihat dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena data tidak menghasilkan pola-pola tertentu.

Uji Normalitas

Untuk pengujian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai p-value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai uji lebih besar dari nilai signifikannya sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 8, dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = 0,347 + 0,223Lev - 0,024Size - 0,374Profit - 0,577Adv$$

Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Karena penelitian merujuk pada arah positif atau negatif, maka nilai sig. akan dibagi 2 terlebih dahulu. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ketika nilai sig. $< 0,005$. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada tabel 9 diperoleh hasil bahwa:

Leverage

Berdasarkan tabel 8, variabel *leverage* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_1 sehingga dapat dikatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.



Firm Size

Berdasarkan tabel 8, variabel *firm size* mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,112 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ditolaknya H_2 yang berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.

Profitability

Berdasarkan tabel 8, variabel *profitability* mempunyai tingkat signifikan $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan diterimanya H_3 sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak di perusahaan.

Advertising

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *advertising* tidak memiliki pengaruh, atau hasil uji hipotesis menyatakan menolak H_4 sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan nilai signifikansinya sebesar $0,791 > 0,05$.

Uji Statistik F

Uji signifikan F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh. Berdasarkan tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini sangat baik untuk digunakan. Variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *firm size*, *profitability* dan *advertising* dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen, yaitu *leverage*, *firm size*, *profitability* dan *advertising* terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa 29,8% *tax avoidance* dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam kasus ini perusahaan properti dan *real estate* mampu dijelaskan oleh variabel *leverage*, *firm size*, *profitability* dan *advertising*, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan didalam model.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan

Perusahaan yang berhutang akan memberikan hasil kinerja yang baik dengan dibuktikan dari perolehan laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak berhutang (Hartadinata dan Tjaraka, 2013). Perusahaan akan menunjukkan keadaan laba yang baik agar perusahaan tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur karena masih terikat dengan kontrak utang. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila penggunaan utang dengan jumlah yang besar maka akan menimbulkan risiko yang dihadapi perusahaan juga akan besar, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Tingginya tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat *tax avoidance* karena semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung meningkatkan laba (Watts dan Zimmerman, 1986), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR atau semakin tinggi *leverage* maka akan menurunkan tingkat *tax avoidance*.



Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan H1 dapat diterima karena memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance* perusahaan

Perusahaan besar dengan total aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Perusahaan yang total asetnya besar cenderung laba yang dihasilkan juga besar, sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan semakin besar. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasi yang lebih besar dan kualitas sumber daya yang dimilikinya juga lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan oleh agent untuk menekan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (loopholes) dari peraturan perpajakan yang berlaku secara legal sehingga agent dapat memaksimalkan kompensasi kinerjanya dan kinerja perusahaan (Nicodome, 2007 dalam Darmadi, 2013).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu firm size tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Firm Size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,112, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05, sehingga H2 ditolak.

Pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* perusahaan

Setiap Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tetapi, selain itu perusahaan juga harus dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan (profit). Seperti yang dikemukakan oleh Gibson (2011), bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa variabel profitability memiliki nilai signifikansi 0,043, jelas lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05. Dari perbandingan tersebut, dapat dipastikan bahwa variabel profitability ini berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga H3 dapat didukung.

Pengaruh *advertising* terhadap *tax avoidance* perusahaan

Biaya advertising merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka untuk memasarkan produknya. Tujunnya adalah untuk promosi, meningkatkan volume penjualan dan memperkenalkan produknya kepada masyarakat. Semakin besar volume pemasaran produk yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar juga peluang masyarakat untuk mengetahui produk apa yang kita pasarkan, sehingga semakin besar juga peluang masyarakat untuk membeli produk yang kita jual.

Perusahaan yang memiliki perhatian terhadap reputasinya, dicirikan dengan perusahaan yang memiliki beban iklan yang tinggi, memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki reputasi yang baik cenderung menjadi sorotan publik termasuk aparat pajak. Sehingga perusahaan lebih berhati-hati dan memilih menghindari kesalahan karena potensi untuk menghadapi pemeriksaan pajak cukup besar (Nguyen, 2015). ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin agresif tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR.



Pengujian hipotesisi advertising sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Advertising memiliki nilai signifikansi sebesar 0,791, dan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05. Maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan, bahwa H4 di tolak.

Kesimpulan

1. *Leverage*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.
2. *Firm size*, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.
3. *Profitability*, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.
4. *Advertising*, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

Saran

1. Dalam perusahaan, besarnya tingkat penghindaran pajak jangan terlampau tinggi maupun terlampau rendah, karena dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yang diproyeksikan menggunakan *current effective tax rate*. Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional, tingkat inflasi, suku bunga, indeks harga konsumen, tingkat risiko pasar, dan lain sebagainya.
3. Perlu nya penggunaan model yang berbeda dalam menentukan variabel yang menunjang *tax avoidance*
4. Menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk menggambarkan keadaan penghindaran pajak di Indonesia.
5. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran lain sebagai proksi penghindaran pajak, seperti perhitungan *boox tax differences*, *GAAP effective tax rates*, dan *tax sheltering*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Larcker, D. F. (2012), *The incentives for tax planning*, Journal of Accounting of Economics, 53, 391-441
- Bukhori, Iqbal dan Raharja (2012), “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Diponegoro*”, Journal of Accounting . pp. 1-12.
- Desai dan Dharmapala (2009), *Corporate tax avoidance and firm value. The Review of Economics and Statistics*. 91 (3), 537 – 546 Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 8, No. 2, Mei 2012, hal 95-189
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, C.H. (2011), *Financial Statement Analysis*, Cengage Learning: South Western
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane (2010), *A review of tax research*, Journal of Accounting and Economics, 50 (40). 127 – 178
- Indriantoro, Supomo (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir (2013), *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*, Jakarta : Raja Grafindo



Mardiasmo (2011), *Perpajakan Edisi Revisi 2011*, Yogyakarta: Andi

Michelle, dan Megawati, (2005), *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004)*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya

Minnick, K. dan T. Noga. (2010), "Do corporate governance characteristics influence tax management?", *Journal of Corporate Finance* 16 , h. 703-718

Mukhlis, Imam dan Timbul H. Simanjuntak (2011), *Pentingnya Kepatuhan Pajak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Universitas Marantha Bandung

Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak*. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 11 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Sekretariat Negara. Jakarta

Richardson, Grant and R. Lanis (2007), "Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia", *Jornal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704

Riyanto, Bambang (2010), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE

Sabli, Nurshamimi dan Noor, Rohaya (2012), *Tax Planning and Corporate Governance*, 3rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding. ISBN: 978-967-5705-05-2

Slemroad Joel & Shlomo Yitzhaki (2002), *Tax avoidance, evasion, and administration*, in A.J.Auerbach and M. Feldstein (eds.) *Handbook of Public Economics* Vol.3, North Holland

Socio, A.D. & Nigro, V (2012), *Does Corporate Taxation Affect Cross Country Firm Leverage?*, Working Paper, Banca D'Italia Eurosystema No.889. November 2012

Suandy, Eddy (2011), *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat

Sumarsan Thomas (2013), *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak Edisi 2*, Jakarta : Indeks

Xynas, I (2011), *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970- 2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*. *Revenue Law Journal*, 20-1

Zhou, Y (2011), *Ownership Structure, Board Characteristics, and Tax Aggressiveness*, Thesis, Lingnan University

www.idx.co.id

www.sahamok.com